

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat semakin modern, serba instan dan praktis. Kondisi ini menyebabkan masyarakat semakin malas untuk beraktivitas dan menjalankan hidup sehat, sehingga mempunyai kebiasaan baru dalam pola penyakit dimasyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap fertisitasi, gaya hidup dan sosial ekonomi. Hal ini dapat meningkatkan penyakit tidak menular salah satunya penyakit stroke (Hidayati, 2018).

Cerebrovascular atau penyakit *stroke* merupakan penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia. *Stroke* adalah suatu penyakit atau gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak. *Stroke* terjadi karena terganggunya suplai darah ke otak yang disebabkan pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah (Aslamiyah, 2021).

Menurut *World Stroke Organization* tahun 2022, terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang pernah mengalami stroke. Hasil riset kesehatan dasar di Indonesia pada tahun 2007-2018 terdapat kecenderungan terjadinya peningkatan prevalensi penyakit tidak menular seperti stroke. Pada tahun 2018 meningkat hingga 10,9% dari 7% pada tahun 2013. Provinsi Kalimantan timur menempati posisi pertama dengan prevalensi stroke terbanyak yakni sebesar 14,7% dan papua menempati posisi terakhir dengan prevalensi 4,1% (Prawesti, 2022).

Gejala *stroke* bersifat fisik dan psikologis. Gejala yang paring sering adalah paralisis, kelemahan, hilangnya sensasi wajah, lengan atau tungkai disalah satu sisi tubuh, kesulitan berbicara, kesulitan menelan dan hilangnya sebagian pengelihatatan disatu sisi. Seseorang dikatakan *stroke* jika salah satu kombinasi dari gejala diatas berlangsung 24 jam atau lebih (Hidayati, 2018).

Untuk meningkatkan kemampuan fungsional terutama di lengan dan tangan, penulis menggunakan pengukuran *Chedoke Arm Hand And Inventory (CAHAI)* (Kurniawan, 2013). *CAHAI* merupakan pengukuran

ekstermitas atas yang tervalidasi dengan tujuan menilai pemulihan fungsional lengan dan tangan setelah stroke (Behrendt dkk, 2020).

Menurut peraturan Menteri Kemenkes Republik Indonesia No.65 tahun 2015 tentang standar pelayanan fisioterapi, fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan fisik, elektroterapeutis dan pelatihan fungsi dan komunikasi.

Gangguan fungsional pada pasien stroke paling banyak disebabkan gangguan pola gerak normal akibat adanya abnormalitas tonus, penurunan otot dan hilangnya koordinasi. Salah satu teknik yang dapat dipakai oleh fisioterapi untuk perbaikan kemampuan gerak adalah *Constraint Induced Movement Therapy (CIMT)*. CIMT merupakan suatu latihan rehabilitasi yang biasa dilakukan untuk mencegah kecacatan pada pasien yang menderita penyakit *stroke*. Tujuannya untuk memperbaiki gangguan fungsi saraf dengan mengajarkan pasien untuk menggerakkan tubuh/tangannya yang mengalami kelemahan (Nussy, 2021).

Maraknya kasus stroke yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan terutama pada kemampuan fungsional ekstermitas atas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Penatalaksanaan Fisioterapi dengan Metode *Constraint Induced Movement Therapy (CIMT)* dalam Meningkatkan Fungsional Pada Insan Stroke" untuk mengetahui apakah CIMT efektif untuk kasus stroke ini.

B. Rumusan Masalah

Apakah CIMT dapat meningkatkan kemampuan fungsional ekstermitas atas pada insan stroke?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang dihadapi pasien stroke dan berbagai metode fisioterapi dalam penanganan pasien, maka penulis membatasi permasalahan dengan judul "Penatalaksanaan Fisioterapi dengan Metode *Coinstraint Induced Movement Therapy* untuk meningkatkan fungsional ekstermitas atas pada insan stroke"

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CIMT dapat meningkatkan kemampuan fungsional ekstermitas atas pada insan stroke.